

STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI BERBASIS KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA SEKOLAH DASAR

Dhika Ardeani¹, Moh Farhan^{2*}

¹²Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang

*email: moh.farhan@unissula.ac.id

Abstract

The purpose of writing this article is to find out what the learning strategy for Islamic Religious Education and Characteristics based on Freedom of Learning is in Class 4 at SD N Poncoruso, Semarang Regency, and also to find out the supporting and inhibiting factors that influence the implementation of the learning strategy for Islamic Religious Education and Characteristics based on Freedom of Learning. The research method used is qualitative, using a data collection process in the form of interviews, observation and documentation. The results of the research show that 1) The learning strategy for Islamic Religious Education and Character based on Freedom of Learning for grade 4 students at SD N Poncoruso, Semarang Regency has used learning strategy components which include determining learning objectives, learning activities, resources, materials, as well as tools and evaluation in learning. The learning objectives are based on the development of knowledge, while learning activities include opening activities, core activities, and closing activities. Apart from that, resources, tools and materials are what teachers and students need. For evaluation, use reflection to find dissatisfaction between the two. 2) Supporting and inhibiting factors vary, including the condition of students, availability of infrastructure and teacher readiness.

Keywords: *Elementari School; Islamic Religious Education; Learning Strategy; Merdeka Belajar.*

Abstrak

Tujuan penulisan artikel ini untuk mengetahui bagaimana strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis Merdeka Belajar di Kelas 4 SD N Poncoruso Kabupaten Semarang, dan juga mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi implementasi strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis Merdeka Belajar. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan menggunakan proses pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis Merdeka Belajar bagi peserta didik kelas 4 di SD N Poncoruso Kabupaten Semarang telah menggunakan komponen strategi pembelajaran yang meliputi penentuan tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber, bahan, serta alat dan evaluasi dalam pembelajaran. Tujuan pembelajaran tersebut didasarkan pada perkembangan pengetahuan, sedangkan kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan pembuka, kegiatan inti, kegiatan penutup. Selain itu sumber, alat, dan bahan merupakan kebutuhan guru dan peserta didik. Untuk evaluasi menggunakan refleksi untuk menemukan ketidakpuasan diantara keduanya. 2) Faktor pendukung dan penghambat beragam, diantaranya berasal dari kondisi siswa, ketersediaan sarana prasana dan kesiapan guru.

Kata kunci: *Merdeka Belajar; Pendidikan Agama Islam; Sekolah Dasar; Strategi Pembelajaran.*

PENDAHULUAN

Strategi pembelajaran merupakan komponen yang krusial dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Karena dengan penggunaan strategi pembelajaran yang tepat akan mampu mencapai hasil pembelajaran secara optimal, apalagi dalam konteks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Strategi pembelajaran diartikan sebagai suatu rencana yang mencakup kegiatan pengelolaan komponen pembelajaran diantaranya tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber dan bahan, serta evaluasi dalam pembelajaran (Syaiful dan Aswan, 2014). Dalam ranah ini tentu sangat penting bagi guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk melakukan inovasi dan optimalisasi dalam penerapan strategi pembelajaran, apalagi dalam konteks merdeka belajar seperti saat ini. Dalam hal ini pelaksanaan strategi pembelajaran harus melibatkan berbagai aspek dan sumber, melaksanakan integrasi yang sesuai dengan kebutuhan tujuan pembelajaran (Purwanto, 2023).

Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Implementasi Merdeka Belajar bisa diwujudkan dalam bentuk usaha bagi guru dalam rangka melakukan kolaborasi dengan siswa terkait dengan nilai-nilai ajaran Islam yang diintegrasikan dengan kehidupan keseharian (Nina Noviana, 2019: 99). Strategi pembelajaran dapat dikategorikan berdasarkan: a) rasio guru dan siswa b) pola hubungan guru dan siswa c) peran guru dan siswa dalam pengelolaan pembelajaram d) peran guru dan siswa dalam mengolah pesan atau materi pembelajaran dan e) proses berpikir dalam mengolah pesan atau materi pembelajaran (Mulyasa, 2003: 63). Oleh karena itu strategi pembelajaran sangat penting dalam mensukseskan pelaksanaan pembelajaran.

Permendikbud Nomor 103 tahun 2014 tentang pembelajaran pasal 1 ayat 2 menyatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014). Maka dari itu guru harus menentukan strategi pembelajaran, yang digunakan untuk mempersiapkan pembelajaran dengan optimal. Strategi pembelajaran diarahkan untuk membuat rencana umum terkait interaksi anatara siswa, guru, dan sumber belajar lainnya di lingkungan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Maka tidak jarang terjadi kegagalan dalam proses pembelajaran disebabkan pemilihan strategi pembelajaran yang kurang tepat.

Perubahan kurikulum memiliki aturan dan kebijakan yang berbeda-beda. Salah satu tujuan dari perubahan kurikulum ini adalah mewujudkan generasi bangsa yang lebih inovatif dalam menghadapi tantangan masa depan. Indonesia dikenal sebagai negara yang aktif berinovasi dalam pengembangan kurikulum, dengan hampir sepuluh kali pergantian kurikulum sejak kemerdekaan hingga saat ini (Wiku dan Sigit, 2020: 119). Maka pada tahun 2021 pemerintah melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, merancang kurikulum *prototipe*, yang kemudian disempurnakan menjadi kurikulum

Merdeka Belajar pada tahun 2022. Konsep Merdeka Belajar mencakup kebebasan berpikir, berinovasi, belajar mandiri, dan kreatif. Namun tampaknya ada kendala dalam implementasi konsep ini secara optimal sehingga perlu dilakukan kajian-kajian terkait dengan hal tersebut.

Hakikat Kurikulum Merdeka yaitu memberikan kebebasan pada guru dalam mengembangkan kurikulum dalam ranah pembelajaran, dengan mengakomodir upaya inovasi secara produktif. Kurikulum Merdeka memberikan isyarat untuk guru dalam mengembangkan kurikulum operasional yang mengacu pada standar isi, standar proses, dan standar penilaian pendidikan yang disesuaikan dengan visi misi sekolah (Mulyasa, 2023).

Sebagai salah satu sekolah dasar yang menerapkan kurikulum merdeka, SD N Poncoruso Kabupaten Semarang berikhtiar untuk menerapkan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti secara konsisten, sehingga menarik untuk dideskripsikan terkait dengan implementasinya. Berdasarkan latar belakang di atas, perlu diuraikan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar Bagi Peserta Didik Kelas 4 di SD N Poncoruso Kabupaten Semarang.

METODE

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan landasan filsafat positivisme, dimana peneliti berperan sebagai instrumen utama, dan peneliti banyak memberikan makna dengan informasi yang bersumber dari lapangan. Jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan untuk mendapatkan gambaran yang valid dan objektif.

Tempat penelitian yaitu berada di SD N Poncoruso dengan beralamat di Jln. Kyai Ponco Sentiko, Dusun Srumbung Gunung, Desa Poncoruso, Kecamatan Bawen, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Adapun waktu penelitian selama 2 bulan pada Januari sampai Februari 2024.

Subjek dalam penelitian ini yaitu guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Sedangkan informan yang dipakai dalam penelitian ini adalah guru, kepala sekolah, dan peserta didik. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi.

Pertama metode Observasi dilakukan secara non partisipatoris dimana hanya melibatkan pengamatan (Sugiyono, 2019, 300). Melalui metode observasi, peneliti melakukan pengamatan di SD N Poncoruso untuk memperoleh data terkait sarana dan prasarana sekolah, kegiatan sekolah yang bersangkutan dengan keagamaan dan saat pembelajaran di dalam kelas langsung yaitu di kelas 4. Observasi ini bertujuan dengan melihat data secara langsung, agar bisa melihat data yang sesuai atau tidak.

Kedua, Metode Wawancara dengan menggunakan wawancara terstruktur yang digunakan untuk menggali informasi mengenai strategi pembelajaran PAI dan Budi

Pekerti berbasis merdeka belajar, kesiapan sarana prasarana yang ada. Wawancara tersebut dilakukan dengan Bapak Kepala Sekolah yaitu Bapak Amal Makruf, S.Si untuk mengetahui beberapa gambaran umum mengenai SD N Poncoruso Selain itu, guru PAI dan Budi pekerti yaitu Bapak Shodri, S.Pd untuk mengetahui bagaimana perencanaan, proses, dan evaluasi dari strategi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SD N Poncoruso serta beberapa peserta didik diwawancarai mengenai pelaksanaan strategi pembelajaran berbasis merdeka belajar dan faktor penghambat strategi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berbasis merdeka belajar di SD N Poncoruso khususnya di kelas 4.

Ketiga Metode Dokumentasi yang digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara observasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Dokumen yang diteliti yaitu silabus, RPP, dan dokumen pendukung lainnya, serta proses strategi pembelajaran di dalam kelas 4.

Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan teori Milles dan Huberman. Dimana untuk menganalisis data dilakukan secara terus menerus dengan langkah: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2017, 133).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar bagi peserta didik kelas 4 SD N Poncoruso Kabupaten Semarang

Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang diterapkan di SD N Poncoruso Kabupaten Semarang menggunakan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dalam hal ini dilaksanakan melalui strategi pembelajaran diferensiasi dengan mekanisme mengakomodir kebutuhan siswa yang berbeda-beda, diantaranya: gaya belajar, bakat dan minatnya. Dalam pelaksanaan strategi pembelajaran tersebut memperhatikan beberapa aspek yaitu:

a. Tujuan

Strategi pembelajaran yang diterapkan dikelas 4 memiliki tujuan untuk memberikan ruang bagi peserta didik untuk aktif dalam memahami pembelajaran, hal ini memberikan kesempatan peserta didik dalam menggali materi dengan menggunakan berbagai cara yang bermakna bagi dirinya, dan melakukan eksperimen secara kolaboratif. Pada tahap perencanaan langkah-langkah yang dilakukan sudah sesuai dengan ketentuan yang ada. Hal tersebut didasarkan pada hasil wawancara kepada Guru PAI dan Budi Pekerti SD N Poncoruso yaitu Shodri Sa'id Khisamuddin, S.Pd.I yaitu :

“Dalam strategi untuk pembelajaran perlu adanya persiapan yaitu dengan melaksanakan jam efektif yang sudah ditentukan oleh pemerintah, menentukan prota, promes, dan tentunya membuat modul ajar, dan yang terakhir yaitu administrasi penilaian.”

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama Bapak Shodri, S.Pd peneliti mendapatkan informasi mengenai tujuan strategi dalam pembelajaran, dimana tujuan tersebut sudah sesuai dengan pembelajaran yang dilaksanakan pemerintah dan membuat modul ajar untuk proses dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Hal ini tentu saja menjadikan tujuan pembelajaran yang baik untuk menuju proses pelaksanaan pembelajaran. Untuk pelaksanaan pembelajaran di kelas 4 dilakukan dengan memberikan berbagai motivasi ketika membuka pembelajaran dan memberikan pembiasaan sebelum memulai pembelajaran yaitu dengan memberikan penjelasan kepada peserta didik terkait dengan tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yaitu Guru PAI dan Budi Pekerti SD N Poncoruso yaitu Shodri Sa'id Khisamuddin, S.Pd.I yaitu :

“Ya bahwa dalam proses pembelajaran memiliki tujuan yang penting yaitu untuk menumbuh kembangkan kompetensi peserta didik selain itu guru memberi rambu dalam etika, terutama untuk mengamati, menulis Al-Qur'an, dan mampu menuliskan dengan arab.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa dalam tujuan strategi pembelajaran memiliki tujuan untuk memberikan atau menumbuhkan kompetensi peserta didik. Selain itu memberikan peningkatan kemampuan berpikir tingkat tinggi bagi peserta didik. Tujuan strategi pembelajaran memiliki peran yang penting untuk menciptakan sebuah pembelajaran yang lebih menarik, inovatif, serta efektif yang menarik peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain pembelajaran, guru memiliki kewajiban untuk memberikan arahan dalam pembentukan karakter peserta didik, yang tentunya dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Karena peran tujuan strategi pembelajaran sangat utama untuk menumbuh kembangkan peserta didik.

Dapat dipahami bahwa tujuan dalam pembelajaran yaitu untuk menumbuhkan kompetensi peserta didik dan memberikan peningkatan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Oleh karena itu diperlukan rancangan dalam pelaksanaan untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Selain itu tujuan pembelajaran dari guru PAI dan Budi Pekerti SD N Poncoruso yaitu supaya peserta didik mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an secara baik.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa guru memiliki tujuan untuk menumbuh kembangkan peserta didik untuk semangat dalam belajar. Dari uraian tersebut menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran dilakukan sesuai kebutuhan peserta didik dan guru. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam tujuan pembelajaran telah melakukan upaya untuk menciptakan suasana belajar yang baik, demi mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

a) Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran memiliki beberapa hal yang perlu di persiapkan untuk proses pembelajaran. Dari mulai perencanaan pembelajaran, pelaksanaan dan evaluasinya. Persiapan pembelajaran diwujudkan dengan penyiapan modul ajar

atau administrasi pembelajaran untuk memberikan bantuan kepada peserta didik agar mencapai tujuan dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam kegiatan pembelajaran yang pertama dilakukan dengan menyiapkan modul ajar, atau yang sering disebut dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan hasil wawancara kepada Guru PAI dan Budi Pekerti SD N Poncoruso yaitu Shodri Sa'id Khisamuddin, S.Pd.I menyampaikan:

“yang pertama dengan menyiapkan modul atau biasanya itu yang disebut RPP yang dikurikulum sebelumnya untuk mengetahui apa saja tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran inti dan penutup, lalu bagian paling akhir itu di administrasi penilaian.”

Dalam kegiatan pembelajaran di SD N Poncoruso dilakukan beberapa kegiatan, yaitu: 1) Melakukan kegiatan pembuka, 2) Melakukan kegiatan inti, 3) Melakukan kegiatan penutup:

1) Kegiatan Pembuka

Sesuai dengan observasi dan juga hasil wawancara yang peneliti laksanakan bahwa dalam pendahuluan guru membuka pembelajaran dengan salam, bacaan doa, serta melakukan pembiasaan dengan membaca surat pendek dan menyanyikan lagu kebangsaan. Kemudian guru melakukan presensi peserta didik, setelah itu guru memberikan motivasi kepada peserta didik. Dalam hal ini ada aspek yang masih kurang, dimana peserta didik tidak diberikan kesempatan untuk menyampaikan gagasan atau bercerita pengalaman.

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam sebuah kegiatan pendahuluan guru telah mengikuti langkah-langkah kegiatan pendahuluan namun kurang sesuai dengan modul ajar yang sudah disusun, guru tidak memberikan kesempatan peserta didik untuk bercerita pengalaman.

2) Kegiatan Inti

Pada aspek ini guru menjelaskan materi dan meminta siswa untuk memahami penjelasan guru. Guru menjelaskan, setelah itu peserta didik diminta untuk menuliskan ayat al qur'an yang sesuai dengan materi. Setelah proses tersebut, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Kemudian peserta didik membuat kesimpulan atas pembelajaran yang didapat. Dari uraian tersebut dapat difahami bahwa pada kegiatan inti ini, guru melakukan pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang dibuat dengan suasana kelas yang dibutuhkan.

3) Kegiatan Penutup

Tahap paling akhir dalam pembelajaran yaitu penutup, dalam kegiatan penutup guru memberikan kesimpulan dan memberikan motivasi atau contoh dari pembelajaran. Dalam kegiatan penutup ini, dilakukan dengan memberikan kesempatan kolaborasi antara guru dan peserta didik terkait dengan materi yang telah diajarkan.

4) Sumber, Bahan, Alat.

Strategi pembelajaran diperlukan sumber, bahan, alat untuk memberikan daya tarik kepada peserta didik. Berdasarkan observasi dan juga hasil wawancara yang peneliti laksanakan bahwa sumber dari pembelajaran yaitu menggunakan buku pegangan yang disediakan dari sekolah, selain itu guru juga memberikan informasi kepada peneliti bahwa sumber pembelajaran bisa didapat dari platform merdeka belajar, namun disaat peneliti melakukan observasi pembelajaran di dalam kelas, guru lebih sering menggunakan buku pegangan yang sudah disediakan dari sekolah.

b) Sumber alat dan bahan

Dalam menyiapkan sumber belajar, bahan, dan alat sesuai dengan hasil wawancara Guru PAI dan Budi Pekerti SD N Poncoruso yaitu Bapak Shodri Sa'id Khisamuddin, S.Pd.I mengatakan:

“Saat ini sumber yang digunakan buku pegangan untuk para siswa, dan kalau untuk guru bisa menggunakan platform yang sudah disiapkan dari kemendikbud itu dan biasanya kalau untuk bahan menggunakan modul atau rpp yang disiapkan malamnya, dan untuk alat sering menggunakan laptop dan LCD”.

Dalam pernyataan tersebut bahwa SD N Poncoruso khususnya di kelas 4 dalam pembelajaran menggunakan buku pegangan untuk peserta didik dalam proses pembelajaran yang memuat beberapa materi dalam satu semester, selain itu guru juga bisa mendapatkan informasi sumber pembelajaran melalui platform yang sudah disediakan oleh kemendikbudristek, serta guru menggunakan fasilitas yang berada disekolah untuk melakukan proses pembelajaran menggunakan laptop atau LCD. Data tersebut didukung dengan observasi peneliti pada proses pembelajaran di kelas 4 sebagai berikut:

No	Keterangan	Pasti	Tidak Pasti
1.	Peserta didik menggunakan buku yang sudah disediakan oleh sekolah.	✓	
2.	Guru menggunakan sumber belajar dari platform merdeka belajar.		✓
3.	Guru menggunakan bahan modul ajar.	✓	
4.	Guru menggunakan laptop dan LCD dalam proses pembelajaran.	✓	

Tabel 3. Observasi Sumber, alat, dan bahan

Sesuai dari observasi diatas bahwasanya guru belum selalu menggunakan sumber pembelajaran yang berasal dari *platform* merdeka belajar.

c) Evaluasi

Evaluasi dalam pembelajaran merupakan salah satu bentuk kegiatan yang penting untuk dilaksanakan sebab hasilnya diharapkan akan bisa dipergunakan untuk bahan perbaikan. Perubahan kurikulum juga berdampak pada perubahan proses evaluasi pembelajaran yang dilakukan (Warsiyah, dkk, 2023). Dalam hal ini, evaluasi guru untuk peserta didik yaitu dengan memberikan refleksi pada akhir

pelajaran guru dapat memberikan panduan peserta didik untuk melakukan aktivitas refleksi agar peserta didik dapat mengungkapkan pendapatnya terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Dalam hal ini, kegiatan evaluasi berbentuk dengan asesmen untuk menentukan hasil pembelajaran peserta didik dalam proses administrasi penilaian. Sesuai dengan hasil wawancara Guru PAI dan Budi Pekerti SD N Poncoruso yaitu Bapak Shodri Sa'id Khisamuddin, S.Pd.I yaitu :

“Evaluasi dalam pembelajaran yaitu dengan memberikan refleksi peserta didik untuk melakukan aktivitas materi pembelajaran, dengan memberikan asesmen sesuai materi yang sudah di pelajari yang nanti diambil untuk penilaian”

Pada tahap kegiatan pembelajaran tentunya memiliki tahap evaluasi dalam pembelajaran, pada hasil observasi peneliti terkait proses pembelajaran pada tahap evaluasi yang bertujuan memperbaiki beberapa tahapan proses atau perencanaan yang dilakukan guru PAI dan Budi Pekerti di SD N Poncoruso. Dalam kegiatan evaluasi, guru memberikan refleksi dan asesmen, bahwa refleksi tersebut pada akhir pelajaran guru dapat memandu peserta didik melakukan refleksi yang memuat ajakan untuk memberikan ulasan singkat yang telah diuraikan guru, dan membuat asesmen untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran.

Hal tersebut sesuai dengan standar penilaian kompetensi lulusan untuk menyusun administrasi penilaian. Sesuai dengan teori Edwind Wand dan Gerald W.Brown bahwa evaluasi merupakan tindakan proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.

b. Faktor Penghambat dan Pendukung Strategi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berbasis Merdeka Belajar bagi peserta didik kelas 4 di SD N Poncoruso Kabupaten Semarang

Dalam pembelajaran tentunya memiliki faktor penghambat dan pendukung sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung dalam implementasi strategi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berbasis Merdeka Belajar di SD N Poncoruso yaitu baiknya fasilitas media pembelajaran dan motivasi peserta didik. Hal ini diperkuat dengan wawancara Bapak Sodri, S.Pd selaku guru PAI dan Budi Pekerti sebagai berikut:

“Faktor pendukungnya yaitu fasilitas media yang sudah ada, tentunya memberikan fisik yang lebih melek media, dan anak gampang mengikutinya.”

b. Faktor Penghambat

Sedangkan faktor penghambat diantaranya adalah fasilitas internet yang kurang memadai dan kesulitan dalam mengakses sumber-sumber pembelajaran terbaru.

Hal tersebut sesuai dengan wawancara sumber kedua yaitu Bapak Kepala Sekolah yaitu Amal Makruf Bahrurrodin mengatakan:

“Dalam strategi pembelajaran untuk semua guru tentunya kami masih memiliki faktor penghambat, yaitu dengan adanya fasilitas dari kami kadang internet yang masih kurang untuk mengeksplor berbagai sumber pembelajaran.”

SIMPULAN DAN SARAN

Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD N Poncoruso Kabupaten Semarang menggunakan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Kegiatan tersebut dilakukan melalui strategi pembelajaran diferesiensi dengan mekanisme mengakomodir kebutuhan siswa yang berbeda-beda, diantaranya: gaya belajar, bakat dan minatnya. Dalam hal ini strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD N Poncoruso dilaksanakan melalui mekanisme yang sesuai, yaitu merancang tujuan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, menetapkan sumber belajar, serta melaksanakan kegiatan evaluasi.

Adapun faktor pendukung pelaksanaan strategi tersebut berupa adanya sarana dan prasarana yang mendukung serta tingginya motivasi siswa. Sedangkan untuk faktor penghambat berupa masih minimnya fasilitas internet sehingga kesulitan dalam mengakses sumber belajar yang terbaru.

Dari penelitian ini setidaknya memunculkan saran untuk guru, sekolah dan peserta didik. Pertama, bagi guru diharapkan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti lebih bisa mengetahui karakter peserta didik, untuk mengetahui karakter dan menggunakan metode pembelajaran yang cocok digunakan. Kedua, bagi sekolah diharapkan bisa mendukung lebih dalam pelaksanaan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang sudah berjalan dan menjadikan tanggung jawab bersama. Ketiga bagi peserta didik, diharapkan mampu mengikuti kegiatan pembelajaran didalam kelas, dan tentunya memahami strategi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berbasis Merdeka Belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid (2005). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Alwafi Ridho Subarkah (2018). “RELEVANSI TUJUAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN TUJUAN PENDIDIKAN NASIONAL.” hlm. 151, no. 2 .
- Amin, Moh. Nasrul. (2020) “Menggagas Pembelajaran PAI Berbasis Multikultural.” *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 .
- Anwar, Khoirul, and Choeroni Choeroni. “Model Pengembangan Pendidikan Karakter Berbasis Penguatan Budaya Sekolah Religius di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang.” *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2019): 90. <https://doi.org/10.30659/jspi.v2i2.5155>.

Daga, Agustinus Tanggu. "Makna Merdeka Belajar Dan Penguatan Peran Guru Di Sekolah Dasar." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7, no. 3 (2021): 1075–90.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>.

E Mulyasa, (2003), *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Edited by Amirah Ulinuha. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.

Hawi, Akmal. "*Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*," Jakarta: Rajawali pers, 2014.

Kemendikbud. "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah." *Peraturan Menteri Pendidikan* 53, no. 9 (2014): 1–11.
<https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014>.

Lince, Leny. "Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan." *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai* 1, no. 1 (2022): 38–49.
<https://doi.org/10.47435/sentikjar.v1i0.829>.

Maslakhah, Khusnul. (2023) "Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto".

Muhammad, dan Syahrir. "Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 6, no. 1 (2020): 126–36.
<https://doi.org/10.58258/jime.v6i1.1121>.

Noviana, Nina. "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Analisis di Pondok Pesantren Darul A'mal Mulyojati 16b Metro Barat Kota Metro)." *Skrripsi :Publikasi* 53, no. 9 (2019): 1689–99.

Rijali, Ahmad. (2018) "Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin" 17, no. 33: 81–95.

Sarjuni, Ali Bowo Tjahjono, Muhtar Arifin Sholeh, Ahmad muflihini, Khoirul Anwar, Choeroni, Hidayatus Sholihah, Samsudin, Toha Makshun, Sugeng Hariyadi, Sukijan Athoillah. (2023), *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)*. CV. Zenius Publisher.

Sekretariat KSPSTK. "Tantangan Penerapan Kurikulum Merdeka," n.d.
<https://kspstendik.kemdikbud.go.id/read-news/tantangan-dalam-penerapan-kurikulum-merdeka>.

Sugiri, Wiku Aji, and Sigit Priatmoko. "Perspektif Asesmen Autentik Sebagai Alat Evaluasi Dalam Merdeka Belajar." *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.30736/atl.v4i1.119>.

Sugiyono (2013), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain. (2014), *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.

UNDANG UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL. "UNDANG Undang No. 20 Tahun 2003." *Demographic Research* 49, no. 0 (2003): 1-33 : 29 pag texts + end notes, appendix, referen.

Warsiyah, Sukijan Athoillah, Ahmad Soqiluqi, Implikasi Kurikulum Merdeka pada Pengembangan Instrumen Penilaian Hasil Belajar PAI, *Jurnal Progress: Wahana Kreativitas dan Intelektualitas*, Vol. 11 No. 1 (2023), DOI: <http://dx.doi.org/10.31942/pgrs.v11i1.8231>

"Wawancara, Guru PAI Dan BP, Shodri Sa'id Khisamuddin, S.Pd.I, 23 Januari 2024,

Wawancara Kepala SD N Poncosuro Bapak Amal Makruf Bahrurrodin, S.Si

"Wawancara, Siswa Kelas 4, Lutfie, 24 Januari 2024," n.d.

"Wawancara, Siswi Kelas 4, Dyah, 24 Januari 2024," n.d.